



Imunisasi dan Gizi untuk Masyarakat Sehat: Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup di Gla Meunasah Baro, Aceh Besar

Teungku Nih Farisni¹, Annisa Salsabilla Fiansya Putri^{1,*}, Wirda Mellia¹, Cut Salsa Paradiba¹, Yudya Windasari¹, Reka Yani Saiputri¹

¹Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Submit: 25 September 2025
Revisi: 28 September 2025
Diterima: 30 September 2025
Diterbitkan: 30 September 2025

Kata Kunci

imunisasi, Gizi, Penyuluhan Masyarakat

Correspondence

E-mail: annisasabilla156@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi dasar lengkap dan gizi seimbang di Desa Gla Meunasah Baro, Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan adalah Praktik Belajar Lapangan (PBL) dengan pendekatan partisipatif berbasis masyarakat, yang menekankan peran aktif masyarakat dalam meningkatkan kesehatan anak. Intervensi yang dilakukan meliputi kunjungan rumah (door-to-door), edukasi di sekolah dasar, penyuluhan mengenai imunisasi dan gizi, pelatihan kader posyandu, pembagian leaflet, pemutaran video edukatif, serta kegiatan senam sehat bersama ibu-ibu. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif dan tematik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat tentang imunisasi dan gizi setelah intervensi, yang berpotensi mendorong perubahan perilaku dalam praktik pemberian makan dan imunisasi anak. Penelitian ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan yang rutin, berkesinambungan, dan melibatkan masyarakat secara aktif sangat efektif untuk meningkatkan cakupan imunisasi dan memperbaiki status gizi balita.

Abstract

This study aims to improve community knowledge regarding complete basic immunization and balanced nutrition in Desa Gla Meunasah Baro, Aceh Besar Regency. The method used was Field Learning Practice (Praktik Belajar Lapangan/PBL) with a community-based participatory approach, emphasizing the active role of the community in improving child health. Interventions included door-to-door visits, nutrition education at elementary schools, immunization and nutrition counseling, training for posyandu cadres, distribution of leaflets, educational video screenings, and healthy exercise activities with mothers. Data were collected through observation, questionnaires, and interviews, and analyzed descriptively and thematically. The results showed a significant increase in community knowledge about immunization and nutrition after the interventions, which has the potential to encourage behavioral changes in child feeding and immunization practices. This study highlights that regular, continuous health education involving active community participation is highly effective in increasing immunization coverage and improving the nutritional status of children.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Kesehatan masyarakat merupakan fondasi utama dalam peningkatan kualitas hidup dan pembangunan berkelanjutan suatu daerah. Dua aspek mendasar yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah imunisasi dan gizi seimbang. Imunisasi berfungsi sebagai bentuk pencegahan primer terhadap penyakit menular, sedangkan gizi yang baik

mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta daya tahan tubuh masyarakat, terutama pada kelompok rentan seperti balita dan ibu hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Capaian imunisasi dasar lengkap (IDL) di Indonesia meningkat menjadi 94,6% pada tahun 2022 dari 88,5% pada tahun 2021 [8]. Kesenjangan antarwilayah, bagaimanapun, masih ada, terutama di daerah dengan layanan kesehatan yang terbatas. Salah satu daerah di Indonesia dengan tingkat imunisasi terendah adalah Provinsi Aceh, dengan hanya sekitar 77,6% pada tahun 2022 [6]. Faktor-faktor seperti kesadaran masyarakat yang rendah, hambatan geografis, dan pengaruh kepercayaan sosial budaya terhadap vaksinasi adalah penyebab situasi ini [1].

Selain masalah imunisasi, Aceh juga menghadapi masalah gizi. Menurut Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023, prevalensi stunting di Provinsi Aceh mencapai 26,8%, masih lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 21,5% [9]. Di sisi lain, pada tahun 2024, Kabupaten Aceh Besar melaporkan penurunan angka stunting menjadi 16,2% berkat penerapan program intervensi gizi terpadu, yang mencakup edukasi gizi, pemberian makanan tambahan (PMT), dan pemantauan pertumbuhan anak di posyandu (Dinas Kesehatan Aceh Besar, Tetapi capaian ini perlu diperkuat di tingkat gampong dengan meningkatkan imunisasi dan pola konsumsi keluarga [7].

Hasil observasi lapangan di Desa Gla Meunasah Baro, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar, menunjukkan rendahnya cakupan imunisasi. Ditemukan banyak bayi dan balita yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap, bahkan ada yang tidak memiliki riwayat imunisasi sama sekali. Cakupan imunisasi yang rendah meningkatkan risiko terjadinya penyakit menular dan Kejadian Luar Biasa (KLB), meskipun penyakit-penyakit tersebut dapat dicegah melalui imunisasi (PD3I) yang diberikan tidak hanya kepada bayi dan anak, tetapi juga remaja dan dewasa [9].

Sejumlah penelitian mendukung adanya hubungan antara status imunisasi dengan status gizi anak. Studi oleh [2] menunjukkan bahwa imunisasi tidak secara langsung memengaruhi status gizi, tetapi tetap penting karena imunisasi membantu mencegah penyakit yang dapat memperburuk kondisi gizi balita. Penelitian serupa oleh [3] juga menegaskan bahwa Imunisasi memang penting untuk pencegahan penyakit, tetapi dalam penelitian ini, penyakit infeksi memiliki pengaruh yang lebih nyata terhadap status gizi balita dibandingkan status imunisasi itu sendiri.

Program intervensi ini ditujukan bagi masyarakat Desa Gla Meunasah Baro yang memiliki cakupan imunisasi rendah. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu balita, mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap sebagai langkah preventif terhadap penyakit menular berbahaya. Selain itu, program ini juga diarahkan untuk meningkatkan pemahaman para ayah yang berperan dalam pengambilan keputusan imunisasi anak, serta membekali kader posyandu agar mampu membentuk kelompok terlatih yang dapat mendorong peningkatan cakupan imunisasi di wilayah dengan tingkat kepatuhan rendah. Diharapkan program ini memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat dan meningkatkan cakupan imunisasi di daerah tersebut.

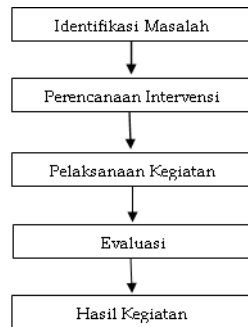
2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Praktik Belajar Lapangan (PBL) ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang disusun secara sistematis dan partisipatif, dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan masyarakat serta merancang intervensi yang tepat dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi dan memperbaiki status gizi masyarakat di Desa Gla Meunasah Baro, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis masyarakat, yang mengutamakan partisipasi masyarakat sebagai agen perubahan dalam meningkatkan derajat kesehatan di lingkungannya sendiri. Pendekatan ini mengklaim bahwa keberhasilan program kesehatan tidak

hanya ditentukan oleh intervensi tenaga kesehatan, tetapi juga oleh kesadaran, keinginan, dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi secara mandiri.

Metode ini menggabungkan ide-ide tentang pendidikan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan kolaborasi lintas sektor, yang semua terwujud dalam PBL. Mahasiswa, tenaga kesehatan, pemerintah desa, kader posyandu, dan masyarakat bekerja sama dalam setiap langkah kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan intervensi, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah Gambaran proses dari kegiatan ini :



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini menuntut interaksi intensif dengan masyarakat dan koordinasi lintas sektor, termasuk pihak puskesmas, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat. Metode yang digunakan bersifat partisipatif dengan pendekatan observasi lapangan, wawancara, serta diskusi kelompok terarah (FGD).

Subjek penelitian adalah rumah tangga di Desa Gla Meunasah Baro, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar, yang memiliki balita, dengan jumlah responden sebanyak 75 orang terdiri dari ibu balita dan/atau pengasuh utama anak. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria inklusi yaitu memiliki balita dengan imunisasi dasar tidak lengkap dan/atau status gizi kurang, berdomisili tetap di desa tersebut, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Data awal diperoleh dari buku register posyandu dan diverifikasi melalui kader desa serta bidan setempat untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi, kuesioner pengetahuan masyarakat, dan panduan wawancara, yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan fokus intervensi, yaitu peningkatan imunisasi dasar dan perbaikan status gizi balita. Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Perencanaan kegiatan dimulai dengan percakapan tentang masalah yang paling penting bagi desa dengan keuchik Desa Gla Meunasah Baro. Tujuan dari percakapan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan desa dan masalah yang dihadapi dalam mencapai cakupan imunisasi. Hasil dari diskusi ini, tim akan dapat menentukan masalah apa yang perlu ditangani dan masalah kesehatan Desa Gla Meunasah Baro. Pada tahap persiapan ini, ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mendapat persiapan yang matang sebelum melakukan tahapan pelaksanaan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Koordinasi dengan Aparatur Gampong

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa, termasuk Kepala Desa dan perangkatnya, untuk mendapatkan izin serta dukungan dalam

pelaksanaan program ini. Pertemuan ini juga bertujuan untuk mendiskusikan masalah imunisasi yang ada di desa tersebut.

b. Pembentukan Tim Pelaksanaan

Membentuk tim pelaksana yang terdiri dari mahasiswa, masyarakat setempat, serta dukungan dari Keuchik. Pembagian tugas dan tanggung jawab dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik.

c. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai setelah melakukan diskusi permasalahan menjadi prioritas desa bersama keuchik Desa Gla Meunasah Baro. Setelah melakukan diskusi untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan dari aparat desa agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar.

Berikut adalah beberapa kegiatan utama dan kegiatan dukungan yang dilaksanakan oleh tim dan output yang didapatkan :

1. Door to Door (Pengukuran Pita LILA, Edukasi Gizi, Imunisasi, MP-ASI, dan Tanya Jawab) menjadi kegiatan utama dalam tim kami. Dimana pada kegiatan kunjungan rumah ini, tim kami melakukan pengukuran status gizi balita menggunakan pita LILA. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa seluruh balita dalam kondisi aman atau normal, sehingga tidak ditemukan adanya risiko gizi kurang. Selain itu, tim juga memberikan edukasi langsung kepada orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang untuk mendukung tumbuh kembang anak, jadwal imunisasi dasar lengkap, serta cara pengolahan MP-ASI yang baik, bergizi, dan sesuai kebutuhan usia. Kegiatan ini berlangsung cukup interaktif sebagian besar orang tua mengajukan pertanyaan seputar variasi menu MP-ASI, tips agar anak mau makan sayur, hingga rasa khawatir terhadap efek samping setelah imunisasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian [4] menyatakan bahwa intervensi door-to-door (kunjungan rumah) berdampak positif terhadap akses dan pemanfaatan layanan imunisasi di daerah yang sulit dijangkau.



Gambar 2. Kegiatan Door to Door

2. Selain kegiatan utama kami yaitu Door to Door, tim kami juga melaksanakan beberapa kegiatan dukungan, seperti edukasi gizi seimbang di SD, penyuluhan imunisasi, penyuluhan gizi seimbang, pelatihan kader posyandu, pembagian leaflet, video edukasi, dan senam sehat Bersama ibu-ibu masyarakat desa. Dari beberapa kegiatan ini, masyarakat mendapatkan pemahaman dan kemampuan baru dalam menjaga keseimbangan gizi anak dan keluarga. Dan dari kegiatan ini masyarakat juga memberikan feedback yang begitu besar kepada kami, sehingga kami juga mendapatkan ilmu dan pemahaman baru.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan dan Go to School

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilakukannya analisa selama kegiatan di desa gla menasah baro tercatat seperti berikut :

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pengelomkan data	Responden	Persentase
balita sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap	17	19,8 %
balita dengan status gizi baik	74	86 %
balita dengan risiko gizi lebih	8	9,3 %
balita mengalami gizi kurang	4	9,3 %

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 1. Hasil dari pengumpulan data diperoleh sebanyak 17 balita yang mendapatkan imunisasi lengkap, 74 balita yang memiliki status gizi yang baik, 8 balita yang memiliki status dengan resiko gizi lebih dan 4 balita yang mengalami kekurangan gizi. Perbedaan tingkat jumlah balita ini dipengaruhi oleh faktor seperti kurangnya pengetahuan orang tua, kurangnya edukasi dari pemerintah dan kurangnya saluran bantuan kepada masyarakat yang ada dikalangan bawah.

Berikut Pengukuran pengetahuan masyarakat tentang imunisasi dan gizi dilakukan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi.

Tabel 2. Perbandingan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kategori Pengetahuan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Baik	8%	80%
Cukup	12%	20%
Kurang	80%	0%

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 2. Dimana perbandingan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi gizi sebelum dan sesudah intervensi mengalami perubahan. Diperoleh sebelum intervensi pada kategori baik sebesar 8% dan sesudah intervensi sebesar 80%. Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan atau edukasi yang diberikan kepada masyarakat memberikan dan menambah wawasan masyarakat mengenai imunisasi dan gizi terhadap anak.

3.2. Pembahasan

Hasilnya menunjukkan bahwa kondisi balita di Desa Gla Menasah Baro berbeda dalam hal status gizi dan imunisasi mereka. Balita masih belum menerima semua imunisasi dasar, tetapi sebagian besar gizinya baik. Di sisi lain, sebagian kecil balita lebih rentan terhadap masalah gizi atau kekurangan gizi. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak selaras dengan pengetahuan dan praktik kesehatan masyarakat tentang perawatan anak, terutama tentang pentingnya imunisasi dan gizi seimbang. Di antara penyebabnya adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang kesehatan anak, pendidikan dan sosialisasi yang buruk dari tenaga kesehatan, dan keterbatasan masyarakat terhadap layanan kesehatan dan bantuan pemerintah.

Hasil pengukuran pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah intervensi memberikan gambaran tentang seberapa efektif intervensi. Sebagian besar pengetahuan masyarakat tentang gizi

dan imunisasi masih berada dalam kategori kurang sebelum intervensi, menunjukkan pemahaman yang rendah tentang pentingnya imunisasi lengkap dan pola gizi seimbang bagi balita. Namun, pengetahuan dalam kategori baik dan cukup meningkat secara signifikan setelah edukasi diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan anak dapat ditingkatkan melalui intervensi seperti penyuluhan, demonstrasi, dan komunikasi langsung. Pengetahuan yang lebih baik ini mungkin meningkatkan kesadaran masyarakat dan dapat mendorong perubahan perilaku terkait pemberian makan dan vaksinasi anak.

Studi sebelumnya [5] menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi, terutama metode yang dipersonalisasi seperti kunjungan rumah-ke-rumah, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang imunisasi dan nutrisi anak. Pendidikan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan dapat membantu masyarakat lebih aktif menjaga kesehatan anak, mengurangi risiko penyakit, dan mengurangi angka bayi yang kekurangan gizi atau kekurangan nutrisi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan di Desa Gla Menasah Baro terbukti mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi dan nutrisi anak. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan yang teratur dan berkesinambungan sangat penting. Sehingga peningkatan pengetahuan dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari dan berkontribusi pada perbaikan kesehatan balita secara keseluruhan, diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara teratur dan didukung oleh pemerintah, komunitas lokal, dan tenaga kesehatan.

4. Kesimpulan

Kegiatan edukasi mengenai imunisasi dan gizi di Desa Gla Menasah Baro terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat. Setelah intervensi, pemahaman orang tua tentang pentingnya imunisasi lengkap dan gizi seimbang meningkat secara signifikan, yang berpotensi mendorong praktik perawatan anak yang lebih baik. Dengan demikian, edukasi kesehatan yang rutin dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan status kesehatan balita di desa tersebut. Disarankan agar edukasi tentang imunisasi dan gizi dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, melibatkan tenaga kesehatan serta masyarakat, agar peningkatan pengetahuan dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari dan berdampak pada kesehatan balita yang lebih optimal.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama masyarakat Desa Gla Menasah Baro yang bersedia berpartisipasi, serta tenaga kesehatan dan pihak terkait yang telah membantu dalam proses pengumpulan data dan pelaksanaan edukasi. Bantuan dan kerja sama yang diberikan sangat berperan penting dalam terselesaikannya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] D. Farida, S. Kamal, D. Susanti, and R. Karlimi, "Analisis faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja puskesmas leupung kabupaten aceh besar," vol. 6, pp. 3894-3902, 2025.
- [2] M. E. Fransiari, E. Rukmana, T. Permatasari, and Y. D. Sandy, "Hubungan Status Imunisasi Dan Kesehatan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Kelurahan Titi Papan Kota Sanitation , Health Status , And Nutritional Status In Toddlers In Titi Papan District," vol. 3, no. 2, pp. 64-71, 2022.
- [3] V. Kumayas, N. S. H. Malonda, M. I. Punuh, F. Kesehatan, M. Universitas, and S. Ratulangi, "Hubungan Antara Status Imunisasi Dan Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa (Noordiati , 2018).," vol. 8, no. 6, pp. 299-305, 2019.
- [4] D. N. Shikuku et al., "Door - to - door immunization strategy for improving access and utilization of immunization Services in Hard-to-Reach Areas : a case of Migori County , Kenya," pp. 1-11, 2019.

- [5] F. M. Maghfirah, E. Felensia, B. Brutu, E. Z. Safani, K. Y. Murnia, and S. Ayu, "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Imunisasi melalui Edukasi Door to Door di Desa Mukhan , Kecamatan Indrajaaya , Kabupaten Aceh Jaya vaksin" vol. 3, no. September, 2025.
- [6] Dinas Kesehatan Aceh, Profil Kesehatan Provinsi Aceh 2022. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Aceh, 2023.
- [7] Dinas Kesehatan Aceh Besar, Laporan Capaian Intervensi Gizi Terpadu Kabupaten Aceh Besar. Aceh Besar: Dinas Kesehatan Aceh Besar, 2024.
- [8] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Laporan Capaian Imunisasi Dasar Lengkap dan Status Gizi Indonesia 2022-2023. Jakarta: Kemenkes RI, 2023.
- [9] PD3I (Pusat Data dan Informasi Kesehatan Indonesia), Panduan Imunisasi untuk Bayi, Anak, Remaja, dan Dewasa. Jakarta: Kemenkes RI, 2020.